

**PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
KELAS IX MTs DDI LAPEO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

RUSDI PRIADI

NIM: 10156119177

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

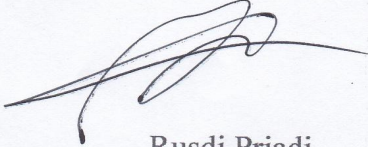
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusdi Priadi
NIM : 10156119177
Tempat, Tanggal Lahir: Beru-beru, 17 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Campalagian
Judul : Pengaruh pembelajaran al-qur'an hadis terhadap kemampuan membaca al-qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 18 Juli 2023



Rusdi Priadi

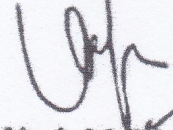
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rusdi Priadi** NIM, 10156119177, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Kelas IX MTs DDI Lapeo", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 9 Agustus 2023

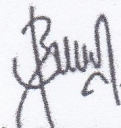
Pembimbing I



Usri, M.Pd.

NIP: 198705062018012001

Pembimbing II



Bulqia Mas'ud, S.S. M.Ed.

NIP: 198911102019032020


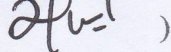
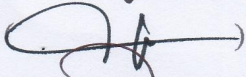

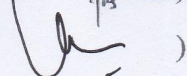
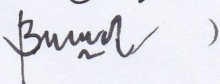
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Al-qur’an Hadis terhadap Kemampuan Membaca Al-qur’an Peserta Didik di Kelas IX MTs DDI Lapeo” yang disusun oleh **Rusdi Priadi**, NIM: 10156119177, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 16 Agustus 2023 M, bertepatan dengan Rabu 29 Muharram 1445 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 05 Oktober 2023

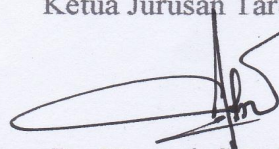
Majene, 20 Rabiul Awal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Bulqia Mas’ud, S.S, M.Ed.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Dengan selesainya penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Al-qur'an Hadis terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an Peserta Didik di Kelas IX MTs DDI Lapeo”. Penulis patut menyampaikan ucapan terimakasih kepada segenap keluarga besar terkhusus Ibunda Rasadia dan Ayahanda Sayadi selaku orang tua penulis yang telah mengikhhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi serta membiayai penulis sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi, saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Sedikit atau banyaknya bantuan mereka semuanya menjadikan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. selaku Wakil ketua bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku wakil ketua bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.

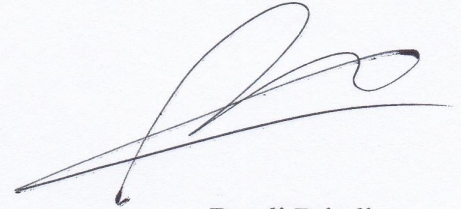
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th. I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, S.Si., M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
7. Seluruh dosen PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan.
8. Usri, S.Pd. I., M.Pd. selaku pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji pertama yang telah memberikan masukan dan arahan.
11. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan dan arahan.
12. Kepala sekolah, guru Al-qur'an hadis dan peserta didik MTs DDI Lapeo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
13. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Tp. 5 yang senantiasa menemani, memberi semangat dan memotivasi serta menemani masa kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
14. Teman Emilina, S.Pd. dan yang selalu sabar memberi bantuan, arahan serta bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada, penulis membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan kritik dan saran sehingga peneliti dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Campalagian, 18 Juli 2023



Rusdi Priadi

10156119177

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	12
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
C. Kerangka Fikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Instrument Penelitian	27

F. Validasi, Reabilitas, Normalitas, dan Linearitas Instrumen.....	28
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum MTs DDI Lapeo	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	52
D. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan Angket	27
Tabel 3.2 Penilaian Tes Praktek Membaca Al-Qur'an	27
Tabel 3.3 Hasil Uji Validasi Variabel X	29
Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Variabel Y	30
Tabel 3.5 Reabilitas Variabel X	30
Tabel 3.6 Reabilitas Variabel Y	31
Tabel 3.7 Uji Normalitas	31
Tabel 3.8 Uji Linearitas	32
Tabel 4.1 Guru selalu mengajak siswa agar berdoa bersama-sama ketika kelas dimulai	37
Tabel 4.2 Saya menjadi semangat untuk belajar karena cara mengajar guru yang bagus dan menarik	38
Tabel 4.3 Saya mengerjakan tugas dengan benar setelah guru menjelaskan dengan baik yang mudah saya pahami	38
Tabel 4.4 Ketika guru meminta untuk membacakan al-Qur'an, saya selalu membacakannya	39
Tabel 4.5 Setelah guru menjelaskan materi, saya jadi paham	39
Tabel 4.6 Saya menyukai pembelajaran al-Qur'an hadis yang disampaikan oleh guru	40
Tabel 4.7 Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus untuk pelajaran al-Qur'an hadis	40
Tabel 4.8 Saya sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran al-Qur'an hadis dilaksanakan	41

Tabel 4.9 Ketika guru membagi kelompok untuk berdiskusi, saya selalu aktif bertanya dan menanggapi.....	41
Tabel 4.10 Saya selalu bisa menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru	42
Tabel 4.11 Guru menyampaikan pembelajaran al-Qur'an hadis dengan jelas dan mudah dipahami	42
Tabel 4.12 Saya semakin berminat dalam mempelajari al-Qur'an hadis.....	43
Tabel 4.13 Saya sudah paham mengenai pentingnya membaca al-Qur'an.....	43
Tabel 4.14 Saya tidak mempelajari ulang materi pelajaran al-Qur'an hadis yang telah dipelajari di sekolah	44
Tabel 4.15 Guru selalu memberikan contoh cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar	44
Tabel 4.16 Tingkat Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	46
Tabel 4.17 Tajwid	47
Tabel 4.18 Makhorijul Huruf	47
Tabel 4.19 Kelancaran	47
Tabel 4.20 Nilai Praktik Membaca Al-Qur'an Peserta Didik.....	48
Tabel 4.21 Kategori Penilaian.....	50
Tabel 4.22 Uji Hipotesis	51
Tabel 4.23 Pengaruh Antara Variabel X dan Variabel Y	52

ABSTRAK

Nama : Rusdi Priadi
Nim : 10156119177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Lapeo.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis termasuk salah satu mata pelajaran di madrasah tsanawiyah yang dimaksudkan dapat memberikan bimbingan, pemahaman, terhadap isi yang tergantung dalam al-Qur'an dan Hadis agar dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk iman dan takwa kepada Allah SWT. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki untuk membaca ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk mencari tahu pengaruh dari variabel dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes praktik. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas IX MTs DDI Lapeo berada pada kategori baik yaitu pada interval 38-48 dilihat dari hasil tes angket dari 65 responden. 2). Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IX MTs DDI Lapeo berada pada kategori sangat rendah dilihat dari nilai tes paraktik membaca al-Qur'an dari 65 responden yang rata-rata berada pada nilai 0-59. 3). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikasinya $0,591 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki arti bahwa pembelajaran al-Qur'an hadis tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IX MTs DDI Lapeo.

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an Hadis, Kemampuan, Membaca al-Qur'an.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	63
Lampiran 2 Lembar Penilaian Tes Praktek Membaca Al-Qur'an	65
Lampiran 3 Surat Penelitian Dari Kampus	66
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti	67
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber pokok yang dijadikan sebagai landasan bagi umat Islam dalam dunia pendidikan agama Islam. Untuk bisa mempelajari dan memahami arti beserta isi al-Qur'an dengan benar, sebagai seorang muslim harus mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an. Untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus ditempuh dengan proses pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek bagi kehidupan manusia yang sangat penting peranannya. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan berakhiran "an", mengandung arti "perbuatan". Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang bermakna bimbingan yang diberikan kepada anak.¹

Menurut Plato dalam Mokh. Iman Firmansyah mengemukakan bahwa, pendidikan adalah proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh seorang siswa sehingga moral dan intelektual yang dimiliki oleh siswa dapat terbentuk dengan baik, dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sesuai dan memotivasi siswa. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam Mokh. Iman Firmansyah, pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa agar dapat lebih dekat dengan Yang Maha Esa dan mampu merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat.²

¹Fatmawati Hasriyah, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang*, (Skripsi Sarjana: UIN Malang, 2019), h. 65.

²Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, (Vol. 17. No. 2: Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2019), h. 82.

Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan sesama manusia, baik secara individual maupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Zakiah Darajat dalam Abdul Rahman Shaleh, pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pengajar terhadap peserta didik dan harapannya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat memanfaatkannya sebagai pegangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.³ Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril as. untuk dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah utama yang besar pahalanya.⁴

Namun pada saat ini, masih sangat banyak mengabaikan al-Qur'an yang telah diberikan Rasulullah saw. padahal sudah jelas dilihat dari nilai pahala membaca al-Qur'an itu sangat tinggi, namun tetap banyak masyarakat yang terkadang tidak mau atau enggan mendapatkan pahala membaca al-Qur'an. Sebagaimana survei menyebutkan bahwa dari 87,2% penduduk Indonesia yang beragama Islam, hanya 35% yang bisa membaca al-Qur'an.⁵ Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting

³Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 6.

⁴Direktorat Pendidikan Madrasah, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015) h. 5.

⁵Moch. Nurtian Darmawan Widayat, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Mansyuhuriyah Kabupaten Tasikmalaya*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. 5.

untuk di perhatikan oleh orang tua, guru, dan pemerintah dalam usaha meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. melalui membaca al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT. di dalam al-Qur'an pada surah Az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا ۖ تَتَشَعَّرُ مِنْهُ جُلُودٌ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۖ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ
وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang. Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk”.⁶

Terjemahan bahasa mandar :

“Puang Alla Taala pura mappaturung pau kaminang macoa (Koroang) iya sitteng aya'-aya'na na dipakkulli-kulling, mindi'dir uli'na to marakke' di Puanna sawa' (Koroang), mane menjari tannang uli' anna atena sawa' kitta' di'o Diangi mambei panunju' inai naelo'i. Anna inai napapusa Puang Alla Taala, jari andiang diang pambei panunju' disesena”.⁷

Sebagai umat Islam, wajib hukumnya untuk mempelajari al-Qur'an karena di dalamnya berisi penjelasan mengenai perintah-perintah dan juga larangan-larangan Allah SWT. agar manusia dapat selamat di dunia maupun di akhirat kelak, dan sebagai umat muslim, juga harus mempelajari hadis-hadis dari Rasulullah Saw. sebagai sumber rujukan kedua setelah al-Qur'an. Dari yang telah diuraikan, umat

⁶CV. Pustaka Assalam, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Assalam, 2012), h. 369.

⁷Koroang Mala'bi' *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 912.

Islam perlu mengetahui bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah sangatlah penting.

Agama Islam mengajarkan bahwasanya dengan membaca al-Qur'an, termasuk amalan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang besar dan berlipat ganda, sebab al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang muslim, baik di waktu senang/bahagia maupun di waktu susah/sedih. Sebagaimana yang diriwayatkan Abdullah bin Mas'ud ra. berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak berkata: Alif Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf” (HR. Tirmidzi).⁸

Membaca al-Qur'an bukan hanya termasuk dalam amal dan ibadah, akan tetapi al-Qur'an juga dapat menjadi obat atau penawar bagi orang yang merasa gelisah hati dan jiwanya atau yang biasanya disebut dengan asy-Syifa yang berarti obat/penyembuh. Menurut M. Quraish Shihab dalam Umar Latif, al-Qur'an sebagai obat penawar keraguan dan berbagai penyakit yang ada di dalam hati.⁹ Namun ternyata masih banyak orang-orang mukmin yang tidak bisa/mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua

⁸Terjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid 4, No. 3075, hal. 508.

⁹Umar Latif, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*, (Vol. 21. No. 30: Jurnal Al-Bayyan, 2014), h. 85.

Yayasan Indonesia Mengaji bahwa dari 87,2% penduduk Indonesia yang beragama Islam, hanya 35% yang bisa membaca al-Qur'an.¹⁰ Hal demikian sangatlah miris dan memalukan bagi generasi Islam selanjutnya.

Al-Qur'an Hadis sebagai unsur mata pelajaran agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran dalam ajaran Islam. Pelajaran ini diberikan kepada peserta didik dalam rangka untuk memberikan arahan dalam memahami dan menghayati isi dari kandungan al-Qur'an dan Hadis, serta agar peserta didik dapat mempelajari ilmu-ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memancarkan iman dan takwa kepada Allah SWT. sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadis.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa lebih meningkat dan menjadi lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran al-Qur'an Hadis.¹¹ Namun, pada penelitian lain ditemukan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadis tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kemampuan membaca peserta didik.¹² Sesuai dengan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadis tidak selalu memberikan pengaruh yang baik kepada kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Oleh

¹⁰ Moch. Nurtian Darmawan Widayat, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Mansyuhuriyah Kabupaten Tasikmalaya*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. 5.

¹¹ Ayu Indah Pratiwi, "*Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*", (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h. 45.

¹² Nita Nuralisa, "*Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III MI Maarif NU 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017*", (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, 2017), h. 77.

karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mencari tahu apakah ada pengaruh dari pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan di kelas IX MTs DDI Lapeo, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bisa dilihat ketika para peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo ini diminta untuk membacakan beberapa ayat dari al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Kelas IX MTs DDI Lapeo".

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo?
3. Apakah pembelajaran al-Qur'an Hadis berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian.¹³ Hipotesis berasal dari kata hupo dan thesa, artinya sementara kebenarannya dan tesis artinya pernyataan teori. Jadi, hipotesis adalah pernyataan yang sifatnya sementara dan akan diuji kebenarannya.¹⁴

Jadi hipotesis pada penelitian ini berdasarkan teori atau pendapat tersebut adalah:

H0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo.

H1 : Ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo.

Adapun dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $(sig) < a$ maka H_0 ditolak dan jika $(sig) > a$ maka H_0 diterima.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Variabel yang termasuk dalam penelitian ini akan diuraikan pengertian, judul, atau definisi pada tiap variabel. Definisi operasional sangat dibutuhkan agar menghindari terjadinya kesalahan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

¹³Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 289.

¹⁴Sri Bulan Suci, *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dan Di Luar Pondok Siswa Kelas VIII MTs Awaluddin KUO Mamuju Tengah*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan, 2021), h. 5-6.

- a. Pembelajaran al-Qur'an Hadis termasuk salah satu mata pelajaran di madrasah tsanawiyah yang dimaksudkan untuk dapat memberikan bimbingan, pemahaman, terhadap isi yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis agar dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk iman dan takwa kepada Allah SWT.
- b. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk membaca ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- c. MTs DDI Lapeo adalah madrasah yang terletak di Jl. Poros Majene No. 101 Desa Lapeo, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang membahas tentang pengaruh pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo. Adapun penelitian yang membahas hal serupa bukanlah yang pertama kali dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang meneliti tentang hal serupa atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Zainuddin yang mana peneliti merupakan salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah, program studi pendidikan agama Islam, IAI Sunan Giri Bojonegoro yang melakukan penelitiannya pada tahun 2015 dengan judul "pengaruh materi pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap perilaku anak di MTs Islamiyah Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rho dari penelitian

yaitu 0,71, sedangkan taraf signifikan 95% 0,515 dengan demikian ternyata nilai rho lebih besar dari nilai r_t (baik pada tabel signifikansi 95% atau 99%) sebagai konsekuensinya yaitu hipotesa kerja yang berbunyi terdapat pengaruh antara materi pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap perilaku anak MTs Islamiyah Malo.¹⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Akhmad Zainuddin dan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel X, yaitu sama-sama membahas pembelajaran al-Qur'an Hadis dan perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana Akhmad Zainuddin membahas tentang kemampuan menghafal sedangkan peneliti membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an.

Kedua, penelitian terdahulu oleh Wildan Muhammad Achda, peneliti adalah salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah, program studi pendidikan agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang yang melakukan penelitiannya pada tahun 2019. Dengan judul “Tingkat efektifitas ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler BTQ memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung dapat diterima. Koefisien determinasi 0,207 menunjukkan bahwa 20,7% ekstrakurikuler BTQ mempengaruhi

¹⁵Akhmad Zainuddin, “*Pengaruh Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Perilaku Anak Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, IAI Sunan Giri Bojonegoro:2015), h. iv

kemampuan membaca al-Qur'an dan 79,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Muhammad Achda dan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel Y, yang mana sama-sama membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an dan adapun perbedaannya terletak pada variabel X yaitu Wildan Muhammad Achda membahas pelajaran ekstrakurikuler BTQ, sedangkan peneliti membahas pelajaran al-Qur'an Hadis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifa Rif'atul Mahmudah yang merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah, program studi pendidikan agama Islam, institut agama Islam negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang melakukan penelitiannya pada tahun 2016. Dengan judul “ hubungan antara hasil belajar al-Qur'an Hadis dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Daar El Ma'arif Cadasari Pandeglang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa antara hasil belajar al-Qur'an Hadis dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik terdapat korelasi yang tinggi atau kuat, adapun kontribusi antara hasil belajar al-Qur'an Hadis dengan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu 44,89%, sedangkan sisanya yaitu 55,11% berhubungan dengan faktor lain yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.¹⁷

¹⁶Wildan Muhammad Achda, “*Pengaruh Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Magelang: 2019), h. v

¹⁷Rifa Rif'atul Mahmudah, “*Hubungan Antara Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Daar El Ma'arif Cadasari Pandeglang*”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2016, h. iii

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Rifa Rif'atul Mahmudah dan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel Y, yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an dan perbedaannya terletak pada variabel X dimana Rifa Rif'atul Mahmudah membahas tentang hasil belajar al-Qur'an Hadis sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran al-Qur'an Hadis, dan terdapat perbedaan yang lain yaitu Rifa Rif'atul Mahmudah mencari hubungan diantara kedua variabel, sedangkan peneliti mencari pengaruh diantara kedua variabel.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi gambaran dan informasi tentang tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an Hadis peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo.
- b. Memberi gambaran dan informasi tentang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo.
- c. Memberi gambaran dan informasi tentang pengaruh pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*

1. **Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar.¹ Pembelajaran adalah usaha seorang pendidik untuk mempermudah peserta didiknya agar bisa belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya.²

Oemar Hamalik dalam Sulis Setiawati mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang telah diatur meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memberikan pengaruh tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.³ Menurut Warsita dalam Rusman, pembelajaran adalah salah satu usaha untuk membantu peserta didik dalam melakukan hal belajar atau sebuah kegiatan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik.⁴

Pembelajaran merupakan proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi dan menyesuaikan antara lingkungan sekitar dengan kondisi peserta didik sehingga bisa memotivasi serta mendorong peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran juga dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik pada saat melakukan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 17.

²Cecep Kustandi M.Pd, Dr. Daddy Darmawan M,Si, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h 1.

³Sulis Setiawati, *Penggunaan KBBI Dalam Pembelajaran Kosa Kata Baku Dan Tidak Baku*, h. 47.

⁴Dr. Rusman, M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 85.

proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, pasti banyak perbedaan, ada peserta didik yang dengan cepat memahami pelajaran dan ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran. Dari kedua perbedaan itulah guru dituntut untuk mampu mengatur strategi pembelajaran dengan baik sesuai keadaan masing-masing peserta didik. Maka dari itulah jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat dari pembelajaran adalah pengaturan.⁵

Pembelajaran menurut Trianto dalam Muhammad Darwis Dasopang, merupakan sudut pandang kegiatan yang kompleks yang tidak bisa dijelaskan sepenuhnya. Pada dasarnya, Trianto mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan berbagai variasi belajar dengan tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.⁶ Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha, proses atau cara yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar dengan tujuan tercapainya proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan agar dapat memberikan sebuah motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan serta penghayatan terhadap isi al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk iman dan takwa kepada Allah SWT. Pembelajaran al-Qur'an hadis di sekolah-sekolah agama disesuaikan dengan kurikulum yang telah

⁵ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Vol. 03. No. 2: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017), h. 337.

⁶ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 338

ditetapkan, dengan harapan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dengan baik.

Pendidikan al-Qur'an dan hadis di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang utuh dari pendidikan Agama Islam, memang bukan termasuk satu-satunya faktor yang menentukan dalam proses pembentukan kepribadian dan watak peserta didik, tetapi secara kasatmata pelajaran al-Qur'an hadis memiliki kontribusi dalam memotivas peserta didik untuk dapat mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam praktek membaca sebuah al-Qur'an.

Agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus direncanakan dengan baik. Agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, seorang pendidik harus mampu memaknai pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi ajang pembentukan bakat dan kemampuan masing-masing peserta didik.⁷

2. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran al-Qur'an hadis memfokuskan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan konsektual dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup.⁸

⁷ Nita Nurlisa, *Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Maarif NU 05 Sekampung*, (Skripsi Sarjana: IAIN Metro, 2017), h. 25-26.

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 55.

3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an hadis ini yaitu:

- a. Membaca dan menulis, merupakan bagian penerapan sebuah ilmu tajwid.
- b. Menafsirkan arti atau makna, yang berarti sebuah pemahaman atau pandangan terhadap ayat al-Qur'an dan juga hadis untuk memperbanyak khazanah keilmuan.
- c. Mengaplikasikan isi kandungan dari ayat al-Qur'an dan hadis yang merupakan bagian pengamalan yang nyata dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

4. Tujuan

Mata pelajaran al-Qur'an hadis memiliki beberapa tujuan dalam pengaplikasiannya, yaitu:

- a. Dapat meningkatkan rasa cinta peserta didik pada al-Qur'an dan hadis.
- b. Dapat membekali peserta didik mengenai ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat meningkatkan kekhusyukan peserta didik ketika menjalankan ibadah khususnya sholat, dengan mengaplikasikan bacaan al-Qur'an sesuai hukum bacaan tajwid dan isi kandungan ayat atau surah yang dibaca ketika sholat.¹⁰

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan diambil dari kata mampu yang bermakna kesanggupan.¹¹ Jadi, kemampuan adalah

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h.32.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 32.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 707.

kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu hal dan menguasai serta mendalami apa yang telah dilakukan. Kemampuan adalah kemahiran atau kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca berarti melisankan, atau hanya dalam hati apa yang tertulis.¹³ Membaca merupakan proses mengubah sebuah bentuk tulisan/lambang menjadi suatu bacaan yang kemudian bisa dipahami isinya.¹⁴

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril As. untuk dijadikan sebagai tuntunan hidup manusia.¹⁵ Menurut Ashhabuni, al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mu'jiz diturunkan kepada Nabi dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita semua secara bertahap, membacanya adalah ibadah yang berawal dari surah Al-Fatihah dan berakhir dengan surah An-Nas.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an diartikan sebagai suatu keterampilan seseorang dalam membaca sebuah al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, lalu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Ahmad Ridwan, Martus Solehah, dan Siti Rukayyah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin*, (Vol. 1 No. 2: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 2022), h. 5.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 83.

¹⁴ Ahmad Ridwan, Martus Solehah, Siti Rukayyah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin*, (Vol. 1 No. 2: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 2022), h. 5.

¹⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 5.

¹⁶ Ahmad Ridwan, Martus Solehah, Siti Rukayyah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin*, (Vol. 1 No. 2: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 2022), h. 2.

2. Kriteria Membaca Al-Qur'an

Adapun kriteria dalam membaca al-Qur'an yaitu:

a. Tajwid

Dalam membaca al-Qur'an, seseorang diharuskan memahami kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajari ilmu tajwid ialah fardhu kifayah dan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid ialah fardhu 'Ain. Maka dari itu, mempelajari ilmu tajwid bagi setiap muslim itu wajib guna menghindari kekeliruan/kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya sebuah huruf itu berbeda-beda disesuaikan dengan jenis hurufnya. Seseorang tidak akan bisa membedakan sebuah huruf tanpa mengetahui darimana asal/tempat keluarnya huruf tersebut. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam membaca al-Qur'an, sangat penting untuk mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Apabila penyebutan salah satu huruf salah, maka akan mengubah makna yang sebenarnya pada bacaan tersebut. Adapun beberapa tempat keluarnya huruf yaitu:

- 1) Al-Halq (tenggorokan), yaitu huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan(ا dan هـ), tengah tenggorokan (ح dan ع), dan ujung tenggorokan (خ dan غ) .
- 2) Al-Lisan (Lidah), adapun huruf-hurufnya yaitu : ق ك ش ج ي ض ل ن ر ط د ت ص :
س ز ظ ث

- 3) Asy-Syafatain (bibir), yaitu huruf yang keluar dari bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dirapatkan (ب dan م), kemudian bibir atas dan bawah agak diregangkan (و).
- 4) Al-Jauf (rongga mulut), yaitu semua huruf mad (و ا ي)
- 5) Al-Khoisyum (pangkal hidung), yang meliputi: Nun sukun dan tanwin pada saat di idgham bighunnahkan, di ikhfakan, dan di iqlabkan serta mim sukun yang di idghamkan pada mim dan ikhfakan dengan ba'.

c. Kelancaran (Tartil)

Dalam membaca al-Qur'an, kita diperintahkan agar membacanya dengan perlahan-lahan.¹⁷

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an pada surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۞

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Terjemahan bahasa Mandar:

“Iyade' la'bi pole di sambare da'dua di'o. Anna bacai Koro'ang di'o (baca taratte”.¹⁸

Berdasarkan pada ayat diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya Allah SWT. memerintahkan kita untuk membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan, agar kita bisa menghayati bacaan dan betul-betul memahami isi yang terkandung didalamnya, serta akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan yang mendengarkannya. Dengan

¹⁷ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, (Vol. 2. No. 2: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis, 2020), h. 148-150.

¹⁸ Kemenag RI, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1167.

demikian, yang dapat dikategorikan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar ialah bacaan dilakukan secara perlahan, tenang, tidak terburu-buru dan sesuai dengan ilmu tajwid.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adab adalah kesopanan, budi pekerti yang baik, dan akhlak.¹⁹ Menurut Al-Asqalany dalam Syarif Hidayat, adab ialah mengamalkan segala sesuatu yang dipuji baik dari ucapan ataupun perbuatan dan sebagian ulama mengatakan adab yaitu menerapkan akhlak yang mulia.²⁰ Jadi, adab membaca al-Qur'an ialah budi pekerti atau tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam berinteraksi dengan kalam Allah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹

Dalam membaca al-Qur'an, ada beberapa adab yang harus diperhatikan yaitu:

a. Adab Batin

Adab batin yaitu menggunakan hati dan jiwa. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa kalam yang kita baca adalah kalam Allah SWT.

b. Adab Lahir

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Imam Jalaluddin as-Suyuti al-Syafi'i dan Imam an-Nawawi dalam Gus Arifin, terdapat beberapa adab lahir dalam membaca al-Qur'an, yaitu:

- 1) Niat, tuliskan niat untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebaiknya berwudhu terlebih dahulu, dan mengambilnya dengan tangan kanan,

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁰ Syarif Hidayat, *Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hasan*, (Vol. XV No. 1: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018), h. 5.

²¹ Ismail, Abdulloh Hamid, *Adab Pembelajaran Al-Qur'an*, (Vol. XVIII No. 2: Jurnal Ar-Risalah Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam, 2020), h. 223.

pakaiannya suci, badannya dan tempatnya, serta telah menggosok gigi atau bersiwak.

- 2) Memilih tempat yang tenang dan waktu yang sesuai agar pikiran lebih tenang.
- 3) Memulai dengan ta'awudz
- 4) Membaca basmalah
- 5) Memperhatikan hukum tajwidnya, makhrajnya, serta membacanya dengan tartil atau pelan-pelan.
- 6) Membaguskan suara ketika membacanya sesuai kemampuan.
- 7) Pada saat al-Qur'an sedang dibaca tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun kecuali menjawab salam atau ketika ada keperluan yang mendesak.
- 8) Dilakukan dengan khusyu', merenungkan makna yang terkandung didalamnya.²²

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri seseorang, yaitu:

1) Faktor Fisiologis (Bersifat Jasmaniah)

Kondisi fisiologis seperti cacat pancaindra akan memberikan pengaruh terhadap cara menangkap sesuatu yang ada di luar dirinya dan juga faktor kelelahan serta faktor gizi, apabila seseorang kelelahan dan kekurangan gizi, maka akan sulit merespon sesuatu yang ada di luar dirinya, termasuk kemampuan dalam membaca al-

²² Gus Arifin Dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Building), h. 2-13.

Qur'an. Apabila pancaindra, kelelahan, dan gizi peserta didik mengalami gangguan, maka proses pembelajaran akan terhambat.²³

2) Faktor Psikologis (Bersifat Rohaniah)

a) Intelegensi

Menurut Francis Galton dalam Karwono, intelegensi adalah kemampuan yang didapatkan melalui keturunan, yang dimiliki dan diwarisi dari lahir. Menurut Santock dalam Karwono, terdapat tiga kemampuan yang membentuk intelegensi, yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan verbal, dan kemampuan belajar yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi, maka berpeluang untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Jadi, intelegensi juga sangat berpengaruh pada peserta didik dalam memahami pelajaran dengan cepat, termasuk dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

b) Emosi

Emosi sangat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan suasana emosioal yang positif, makan akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Namun, apabila suatu kegiatan yang dilakukan dengan suasana emosional yang negative, maka akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik. Jadi, emosi juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, termasuk kemampuan pesrta didik dalam membaca al-Qur'an.

c) Bakat

²³ Prof. Dr. H. Karwono M.Pd., Dr. Heni Mularsih M.M., M.Psi., *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 47.

Bakat merupakan kemampuan dalam belajar, kemampuan itu akan terlihat setelah melalui proses belajar dan berlatih. Bakat yang selalu diasah melalui latihan sangat berpengaruh pada hasil belajar seseorang. Jadi, bakat juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, termasuk kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

d) Motivasi

Motivasi adalah sebagai upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam diri manusia ada dua macam dorongan, yaitu dorongan yang muncul dalam diri seseorang dan dorongan yang didapatkan dari luar dirinya atau dorongan dari orang lain.

Jadi, motivasi juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, termasuk kemampuan membaca al-Qur'an. Jika peserta didik termotivasi dalam mempelajari al-Qur'an, maka kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik akan menjadi semakin baik.

e) Perhatian

Sesuatu bisa menarik perhatian seseorang terhadap suatu hal yang dilakukan yaitu: objek yang menarik, hal yang baru, berbeda dari biasanya, berkaitan dengan kebutuhan seseorang, dan bermanfaat. Jadi, faktor perhatian juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, termasuk kemampuan membaca al-Qur'an. Jika peserta didik mempunyai perhatian lebih baik dalam mempelajari al-Qur'an, maka kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik akan semakin baik.²⁴

²⁴ Prof. Dr. H. Karwono M.Pd., Dr. Heni Mularsih M.M., M.Psi., *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 47-50.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri seseorang, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik, terutama proses mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang selalu memerhatikan pendidikan anaknya maupun kebutuhan lainnya dalam belajar, maka akan membuat anak termotivasi untuk terus belajar, terutama dalam mempelajari al-Qur'an. Apabila seorang anak terus-menerus dalam mempelajari al-Qur'an maka kemampuan membaca al-Qur'an anak tersebut akan menjadi lebih baik sesuai kaidah tajwid.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan sesama peserta didik, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar. Semuanya itu juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama kemampuan membaca al-Qur'an.

3) Faktor Masyarakat

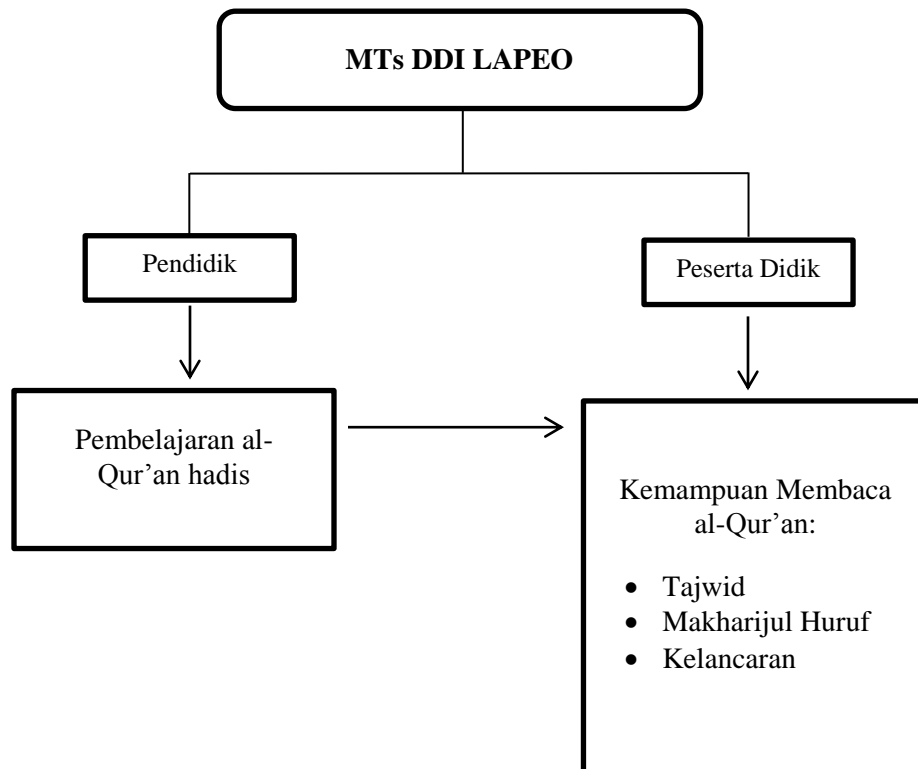
Faktor masyarakat meliputi, aksi atau kegiatan peserta didik dalam lingkungan masyarakat, media massa, teman sebaya, dan bentuk kehidupan di masyarakat. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.²⁵

²⁵ Dr. Ni Nyoman Parwati M.Pd., I Putu Pasek Suryawan S.Pd M.Pd., Ratih Ayu Apsari S.Pd M.Sc M.Pd., *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 42-49.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu gambaran mengenai bagaimana suatu teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting.²⁶ Adapun judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Pengaruh pembelajaran al-Qur’an Hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo”.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti, maka penulis akan melampirkan model kerangka berpikir dibawah ini.



²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana jenis ini merupakan penelitian yang memfokuskan data kuantitatif yakni data yang berbentuk bilangan atau angka.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs DDI Lapeo, karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan masalah tersebut, maka dari itu peneliti memilih MTs DDI Lapeo sebagai lokasi penelitian. Adapun waktu penelitiannya akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan setelah mendapat surat izin penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan tujuan ingin mencari tahu pengaruh dari variabel dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu apakah terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

¹Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 124.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di MTs DDI Lapeo yaitu sebanyak 65 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sumber data penelitian yang digunakan di ambil dari bagian populasi.² Jika populasi di bawah dari 100, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.³ Maka dari itu yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs DDI Lapeo yaitu sebanyak 65 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada peserta didik atau sample sebagai proses pengumpulan data penelitian. Angket tersebut digunakan untuk mengukur pembelajaran al-Qur'an Hadis peserta didik.

2. Tes praktik

Setelah angket selesai, langkah kedua yaitu peneliti akan mengamati responden dalam praktik membaca al-Qur'an dengan menilai praktik membaca al-Qur'an nya yang memiliki 3 aspek yang menjadi objek penilaian. Setelah itu skor nilai yang didapatkan oleh masing-masing responden akan ditabulasi oleh peneliti.

²Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si. Dan Dr. Ucu Cahyana M.Si, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 39.

³Ianut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), h. 16.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket yang digunakan yaitu menggunakan skala likert sebanyak 15 nomor. Jawaban selalu (SL) nilainya 4, sering (SR) nilainya 3, jarang (J) nilainya 2, Tidak pernah (TP) nilainya 1.

Adapun kisi-kisi angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan Angket

NO.	ASPEK YANG DIAMATI
1.	Kedisiplinan dalam belajar
2.	Minat dalam belajar
3.	Keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadis

2. Instrumen tes praktik

Adapun instrumen tes praktik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar tes pemberian skor nilai dari hasil praktik membaca al-Qur'an. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan pengamatan dilakukan ketika peserta didik mulai praktik membaca al-Qur'an. Terdapat 4 aspek yang akan dinilai yaitu :

Tabel 3.2 Penilaian Tes Praktek Membaca Al-Qur'an

KRITERIA	Sangat Tidak Benar	Tidak Benar	Kurang Benar	Benar	Sangat Benar
	1	2	3	4	5
Tajwid	Jika peserta didik tidak dapat membacakan hukum bacaan mad, nun	Jika peserta didik dapat membacakan 1 hukum bacaan mad, nun sukun, mim sukun	Jika peserta didik dapat membacakan 2 hukum bacaan mad, nun sukun, mim sukun	Jika peserta didik dapat membacakan 3 hukum bacaan mad, nun sukun, mim	Jika peserta didik dapat membacakan lebih dari 4 hukum bacaan mad, nun sukun,

	sukun, mim sukun dan qalqalah pada surah Al-Balad maka nilainya 1.	dan qalqalah pada surah Al-Balad maka nilainya 2.	dan qalqalah pada surah Al-Balad maka nilainya 3.	sukun dan qalqalah pada surah Al-Balad maka nilainya 4	mim sukun dan qalqalah pada surah Al-Balad maka nilainya 5.
Makhori ju 1 Huruf	Jika peserta didik tidak dapat menyebutka an huruf sesuai hukum makhori jul huruf pada surahAl- Balad maka nilainya 1.	Jika peserta didik dapat menyebutka n 1 huruf sesuai hukum makhori jul huruf pada surahAl- Balad maka nilainya 2.	Jika peserta didik dapat menyebutka n 2 huruf sesuai hukum makhori jul huruf pada surahAl- Balad maka nilainya 3.	Jika peserta didik dapat menyebutka n 3 huruf sesuai hukum makhori jul huruf pada surahAl- Balad maka nilainya 4.	Jika peserta didik dapat menyebutka n lebih dari 4 huruf sesuai hukum makhori jul huruf pada surah Al- Balad maka nilainya 5.
Kelancara n	Jika tersendat lebih dari 4 kali dalam membacaka n surahAl- Balad maka nilainya 1.	Jika peserta didik 3 kali tersendat dalam membacakan surahAl- Balad maka nilainya 2.	. Jika peserta didik 2 kali tersendat dalam membacakan surahAl- Balad maka nilainya 3.	Jika peserta didik 1 kali tersendat dalam membacaka n surahAl- Balad maka nilainya 4.	Jika peserta didik tidak tersendat dalam membacakan surahAl- Balad maka nilainya 5.

F. Validasi, Reabilitas, Normalitas dan Linearitas Instrumen

1. Validasi

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji validitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Teknik validasi yang digunakan adalah validasi ahli dengan cara memberikan lembar pernyataan kepada ahli yang dipercaya, kemudian yang bertanggung jawab terhadap lembar pernyataan memberikan keterangan apakah pernyataan tersebut bernilai valid atau tidak. Uji validasi yang dilakukan yaitu

validasi ahli yang dilakukan oleh salah satu Dosen Tarbiyah dan validasi dengan menggunakan SPSS.

Pengujian validitas tiap-tiap butir pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan valid atau tidak valid. Jika nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka item pernyataan tidak valid dan sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka item pernyataan dinyatakan valid. Di bawah ini adalah hasil uji validitas dari instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket pembelajaran al-Qur'an hadis (X) dan item tes praktek kemampuan membaca al-Qur'an (Y).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validasi Variabel X

Item Pernyataan	Nilai Sig	Keterangan
X1	0,013	Valid
X2	0,002	Valid
X3	0,000	Valid
X4	0,000	Valid
X5	0,000	Valid
X6	0,000	Valid
X7	0,000	Valid
X8	0,000	Valid
X9	0,000	Valid
X10	0,000	Valid
X11	0,003	Valid
X12	0,000	Valid
X13	0,000	Valid
X14	0,016	Valid
X15	0,005	Valid

Setelah uji validitas variabel x yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan nilai sig < 0,05, maka item pernyataan pembelajaran al-Qur'an hadis dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Variabel Y

Butir Instrumen	Nilai Sig	Keterangan
Y1	0,000	Valid
Y2	0,000	Valid
Y3	0,000	Valid

Setelah uji validitas variabel y yang terdiri dari 3 aspek item yang dinilai dengan hasil nilai sig < 0,05, maka aspek yang dinilai dari kemampuan membaca al-Qur'an dinyatakan valid.

2. Reabilitas

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid, selanjutnya peneliti akan melakukan uji reabilitas dengan cara membagikan lembar pernyataan kepada responden dan hasil skor jawaban responden ditabulasi dan dimasukkan ke dalam SPSS untuk diolah agar diketahui apakah data tersebut bernilai reliabel atau tidak.

Setelah data kedua variabel dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan pengujian reabilitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20 sebagai berikut

1) Reabilitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Variabel X)

Tabel 3.5. Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an hadis (variabel x) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.807 yang artinya > 0.6 maka data ini bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

2) Reabilitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

Tabel 3.6. Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an (variabel y) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.879 yang artinya > 0.6 maka data ini dapat dipastikan bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3. Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS dengan menggunakan rumus one-sample kolmogorof-smirnow test. Adapun kriteria pengujiannya dapat dilihat dari jika nilai (sig) > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil normalitas kedua variabel.

Tabel 3.7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.09434864
	Absolute	.060
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,5 yaitu $0,972 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel X dan Y berdistribusi normal.

4. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel pembelajaran al-Qur'an hadis dan kemampuan membaca al-Qur'an memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data ini diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS dengan ketentuan jika nilai sig (deviation from linearity) $> 0,05$ maka dipastikan keduanya memiliki hubungan yang linear. Berikut adalah hasil uji linearitas kedua variabel.

Tabel 3.8. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajar	(Combined)		196.210	10	19.621	.483	.894
an al-	Between	Linearity	11.032	1	11.032	.272	.604
Qur'an	Groups	Deviation	185.178	9	20.575	.507	.863
hadis *		from Linearity					
Kemampua	Within Groups		2191.851	54	40.590		
n							
membaca	Total		2388.062	64			
al_qur'an							

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas dapat diketahui nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,863 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 atau dapat ditulis dengan $0,863 > 0,5$ yang dapat diambil kesimpulannya adalah variabel X dan Y berada pada pola linear.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Teknik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk presentase, mean, median, modus, distribusi, frekuensi. Untuk mempermudah analisis yang digunakan, maka digunakan bantuan Software SPSS. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran al-Qur'an Hadis peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo. Adapun hal yang ingin dilihat atau dihasilkan dari statistik deskriptif yaitu nilai minimum dan nilai maksimum yang dihasilkan peserta didik dan berapa nilai rata-rata yang diperoleh. Adapun rumus statistik yang digunakan, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Mean atau nilai rata-rata yang dicari
- $\sum fX$: Jumlah skor individu setelah dikalikan
- N : Jumlah subyek

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan atau memiliki fungsi untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan peneliti dengan tujuan agar diketahui pengaruh antara kedua variabel. Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah jika $(sig) < a$ maka H_0 ditolak dan jika $(sig) > a$ maka H_0 diterima. Data yang

akan dianalisis dari statistik inferensial adalah data dari kedua variabel yaitu pembelajaran al-Qur'an Hadis dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, tujuannya untuk mengetahui pengaruh diantara kedua variabel dan sejauh apa pengaruhnya. Adapun rumus yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \bar{Y} : variabel kriterium (variabel terikat)
- X : variabel predictor (variabel bebas)
- a : bilangan constant (nilai konstanta harga Y jika X bernilai 0)
- b : koefisien/nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MTs DDI Lapeo

1. Identitas Madrasah

- a. NSM : 212731903005
- b. Nama Madrasah : MTs DDI Lapeo
- c. Alamat : Jl. Poros Majene No. 101 Desa Lapeo Kecamatan
Campalagian Kabupaten Polewali Mandar
- d. Status madrasah : Swasta
- e. Pendiri : KH. M. Thahir (Tosalama') dan KH. Ambo Dalle
- f. Didirikan pada tanggal : 01 Januari 1972
- g. Nomor NPSN : 40605837
- h. Piagam/Nomor : A/E/IV/T/MTs/0033/1999
- i. Status lokasi : Milik yayasan
- j. Akreditasi : B
- k. Luas lokasi Madrasah : 1.875 M²
- l. Luas Bangunan : 912 M²
- m. Badan Penyelenggara : Organisasi Yayasan DDI

2. Biografi Madrasah dan Latar Belakang

MTs DDI Lapeo adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Agama Islam yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang ditujukan untuk menjadi pionir terhadap kader-kader pembangunan yang berakhlak mulia dan memiliki imtek dan imtaq. MTs DDI Lapeo merupakan madrasah yang terletak di jalan poros Majene No. 101 Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian Kabupaten

Polewali Mandar (samping masjid Nurut Taubah Lapeo) yang merupakan bagian unut Yayasan Darud Da'wah Wal-Irsyad. Masyarakat yang berkediaman di sekitaran Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo merupakan masyarakat yang latar belakangnya berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai guru atau pns, pejabat, petani, pelaut, pedagang dll. MTs DDI Lapeo dirintis pada tahun 1972 yang didirikan oleh Tosalama' imam Lapeo KH. M. Thahir dan KH. Ambo Dalle. MTs DDI Lapeo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh yayasan Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI).

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Mandiri, Terampil, Santun, Bermutu, Berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

¹Dokumen Sekolah, *Profil Baru MTs DDI Lapeo*, Tahun 2019.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil data penelitian

Deskripsi data yang akan peneliti sajikan pada bagian ini meliputi kedua data variabel yaitu pembelajaran al-Qur'an hadis (variabel x) dan kemampuan membaca al-Qur'an (variabel y), adapun nilai yang akan disajikan didapatkan atau diperoleh dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan cara menentukan nilai rata-ratanya, minimum, maksimum, standar deviasinya dan frekuensi. Adapun untuk memperjelas hasil olah data, maka peneliti mengemukakan hasil kedalam bentuk distribusi frekuensi, grafik, diagram batang dan diagram lingkaran. Berikut peneliti sajikan hasil olah data dengan menggunakan statistik deskriptif antara kedua variabel yaitu pembelajaran al-Qur'an hadis (variabel x) dan kemampuan membaca al-Qur'an (variabel y).

a. Pembelajaran al-Qur'an hadis

Data ini peneliti peroleh dari hasil tes angket berisikan pernyataan yang telah disebar ke 65 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 nomor.

Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel (X).

Tabel 4.1 Guru selalu mengajak siswa agar berdoa bersama-sama ketika kelas dimulai

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	1	1,5%
2	Jarang	10	15,4%
3	Sering	26	40%
4	Selalu	28	43,1%
Total		65	100%

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diperoleh bahwa jumlah responden yang menjawab tidak pernah adalah 1 responden (1,5%), jarang sebanyak 10 responden

(15,4%), sering sebanyak 26 responden (40%), dan selalu sebanyak 28 responden (43,1%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdo'a bersama selalu dilakukan di dalam kelas dengan melihat jumlah responden yang lebih banyak menjawab selalu pada angket.

Tabel 4.2 Saya menjadi semangat untuk belajar karena cara mengajar guru yang bagus dan menarik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	0	0
2	Jarang	11	16,9%
3	Sering	33	50,8%
4	Selalu	21	32,3%
Total		65	100%

Dari tabel 4.2 di atas, di peroleh bahwa jawaban responden pada angket yang dibagikan lebih banyak pada jawaban sering yang mana frekuensinya berjumlah 33 dengan persentase 50,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki semangat belajar yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Tabel 4.3 Saya mengerjakan tugas dengan benar setelah guru meenjelaskan dengan baik yang mudah saya pahami

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	1	1,5%
2	Jarang	22	33,8%
3	Sering	23	35,4%
4	Selalu	19	29,2%
Total		65	100%

Dari tabel 4.3 di atas memaparkan hasil bahwa peserta didik lebih banyak menjawab sering dibanding menjawab tidak pernah yaitu dengan melihat tabel di atas bahwa sering memiliki jumlah 23 responden dengan persentase 35,4% sedangkan yang menjawab tidak pernah hanya ada 1 responden dengan persentase 1,5%. Jadi dapat di simpulkan bahwa peserta didik sering mengerjakan tugas yang di berikan.

Tabel 4.4 Ketika guru meminta untuk membaca al-Qur'an, saya selalu membacakannya.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	2	3,1%
2	Jarang	22	33,8%
3	Sering	23	35,4%
4	Selalu	18	27,7%
Total		65	100%

Dari tabel 4.4 di atas di peroleh bahwa peserta didik yang menjawab sering memiliki jumlah frekuensi 23 frekuensi dan persentase 35,4% dan lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban yang lainnya. Jadi dapat di simpulkan bahwa peserta didik sering membaca Al-Qur'an jika diminta oleh guru.

Tabel 4.5 Setelah guru menjelaskan materi, saya jadi faham.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	1	1,5%
2	Jarang	18	27,7%
3	Sering	31	47,7%
4	Selalu	15	23,1%

Total	65	100%
-------	----	------

Dari tabel 4.5 di atas, diperoleh bahwa jumlah responden yang menjawab sering memiliki 31 frekuensi dan yang menjawab tidak pernah hanya 1 frekuensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering mendapatkan kefahaman dari penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.6 Saya menyukai pembelajaran al-Qur'an hadis yang disampaikan oleh guru

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	1	1,5%
2	Jarang	15	23,1%
3	Sering	27	41,5%
4	Selalu	22	33,8%
Total		65	100%

Dari tabel 4.6 di atas, diperoleh dari tabel di atas jumlah responden yang menjawab tidak pernah adalah 1, jarang berjumlah 15 responden, sering berjumlah 27 responden, dan selalu berjumlah 22 responden dengan kata lain yang menjawab sering lebih banyak dibandingkan dengan jawaban yang lainnya. Jadi kesimpulannya adalah peserta didik sering menyukai materi pembelajaran Al-Qur'an hadis yang di sampaikan atau di ajarkan di dalam kelas.

Tabel 4.7 Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus untuk pelajaran al-Qur'an hadis

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	0	0
2	Jarang	7	10,8%
3	Sering	23	35,4%
4	Selalu	35	53,8%

Total	65	100%
-------	----	------

Dari tabel 4.7 di atas, di dapatkan bahwa jumlah responden yang paling banyak di jawab adalah pada jawaban selalu yaitu berjumlah 35 frekuensi dengan persentase 53,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu mendapatkan nilai yang bagus pada pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Tabel 4.8 Saya sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran al-Qur'an hadis dilaksanakan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	3	4,6%
2	Jarang	30	46,2%
3	Sering	20	30,8%
4	Selalu	12	18,5%
Total		65	100%

Dari tabel 4.8 di atas, diperoleh bahwa jumlah jawaban yang paling banyak dijawab oleh peserta didik adalah jarang yaitu dengan 30 responden jadi disimpulkan bahwa peserta didik jarang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau pengajar di dalam kelas.

Tabel 4.9 Ketika guru membagi kelompok untuk berdiskusi, saya selalu aktif bertanya dan menanggapi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	3	4,6%
2	Jarang	25	38,5%
3	Sering	25	38,5%
4	Selalu	12	18,5%

Total	65	100%
-------	----	------

Dari tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa jawaban yang paling sedikit dipilih adalah jawaban tidak pernah yaitu 3 responden sedangkan jawaban yang paling banyak dipilih adalah sering yaitu 25 responden yang berarti peserta didik sering berdiskusi dengan teman kelompoknya ketika guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok di dalam kelas.

Tabel 4.10 Saya selalu bisa menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	12	18,5%
2	Jarang	32	49,2%
3	Sering	17	26,2%
4	Selalu	4	6,2%
Total		65	100%

Dari tabel 4.10 di atas dapat diperoleh bahwa peserta didik lebih banyak menjawab jarang yaitu dengan jumlah responden sebanyak 32 responden yang mana dapat disimpulkan bahwa peserta didik jarang bisa menjelaskan kembali materi yang di dapatkan sebelumnya.

Tabel 4.11 Guru menyampaikan pembelajaran al-Qur'an hadis dengan jelas dan mudah difahami

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	0	0
2	Jarang	9	13,8%
3	Sering	30	46,2%
4	Selalu	26	40%

Total	65	100%
-------	----	------

Dari tabel 4.11 di atas memperlihatkan jumlah jawaban yang diberikan oleh responden, dapat di peroleh bahwa jawaban terbanyak dipilih oleh responden adalah sering dengan 30 responden. Jadi disimpulkan bahwa peserta didik sering mendapatkan kemudahan dalam memahami materis Al-Qur'an hadis yang diberikan.

Tabel 4.12 Saya semakin berminat dalam mempelajari al-Qur'an hadis.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	2	3,1%
2	Jarang	13	20%
3	Sering	29	44,6%
4	Selalu	21	32,3%
Total		65	100%

Dari tabel 4.12 di atas di peroleh jawaban terbanyak adalah sering dengan banyak responden yaitu 29 responden yang berarti peserta didik memiliki minat untuk mempelajari Al-Qur'an hadis.

Tabel 4.13 Saya sudah faham mengenai pentingnya membaca al-Qur'an.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	0	0
2	Jarang	16	24,6%
3	Sering	22	33,8%
4	Selalu	27	41,5%
Total		65	100%

Dari tabel 4.13 di atas di temukan bahwa responden yang menjawab selalu berjumlah 27 responden yang mana ini menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah faham bahwa membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan.

Tabel 4.14 Saya tidak mempelajari ulang materi pelajaran al-Qur'an hadis yang telah dipelajari di sekolah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	8	12,3%
2	Jarang	21	32,3%
3	Sering	28	43,1%
4	Selalu	8	12,3%
Total		65	100%

Dari tabel 4.14 ini memperlihatkan bahwa jumlah jawaban yang diberikan oleh peserta didik lebih banyak pada jawaban sering yang berjumlah 28 responden yang berarti kesimpulannya adalah peserta didik sering mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru atau pengajar.

Tabel 4.15 Guru selalu memberikan contoh cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	2	3,1%
2	Jarang	3	4,6%
3	Sering	18	27,7%
4	Selalu	42	64,6%
Total		65	100%

Di peroleh dari tabel 4.15 di atas bahwa peserta didik lebih banyak menjawab selalu di bandingkan jawaban yang lainnya yaitu berjumlah 42 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an dengan baik di dalam kelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadis berlangsung.

Untuk memperoleh nilai maksimum dan minimum angket pembelajaran al-Qur'an hadis, maka dapat menggunakan rumus di bawah ini:

Skor maksimal x jumlah item

Skor minimum x jumlah item

Diketahui bahwa jumlah item pada angket pembelajaran al-Qur'an hadis sebanyak 15 nomor. Sedangkan skor maksimalnya adalah 5 dan skor minimumnya adalah 1. Berdasarkan rumus diatas, jadi nilai maksimum dan minimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$C = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

C: Panjang kelas / interval

R: Range (nilai maksimum-nilai minimum)

K: Banyak kelas

Dari rumus diatas, panjang kelas/interval dapat dihitung seperti berikut:

$$\begin{aligned} C &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{60 - 15}{4} : \frac{45}{4} : 11,25 \\ &\quad : 11 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan diatas, maka interval kelas yang diperoleh adalah 11. Dari penghitungan diatas, kemudian ditentukan nilai interval dan kategori untuk menentukan tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an hadis sebagai berikut:

Tabel 4.16. Tingkat Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (variabel x)

NO	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Sangat Baik	49-60	10
2.	Baik	38-48	14
3.	Cukup Baik	26-37	36
4.	Tidak Baik	15-25	5
Jumlah			65

Setelah melakukan penghitungan diperoleh nilai rata-rata dari angket pembelajaran al-Qur'an hadis adalah 45. Jika disesuaikan dengan tabel tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an hadis di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an hadis berada pada interval 38-48 yaitu pada kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas IX MTs DDI Lapeo berada pada kategori baik.

b. Kemampuan membaca al-Qur'an

Data ini peneliti peroleh dari hasil tes praktik membaca al-Qur'an yang terdapat 3 aspek yang dinilai dari 65 responden. Berikut ini adalah tabel hasil rangkuman analisis deskriptif kemampuan membaca al-Qur'an (variabel y).

Tabel 4.17 Tajwid

No	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Benar	24	36,9%
2	Tidak Benar	18	27,7%
3	Kurang Benar	6	12,3%
4	Benar	13	20,0%
5	Sangat Benar	2	3,1%
Total		65	100%

Tabel 4.18 Makhorijul Huruf

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Benar	30	46,2%
2	Tidak Benar	19	29,2%
3	Kurang Benar	5	7,7%
4	Benar	9	13,8%
5	Sangat Benar	2	3,1%
Total		65	100%

Tabel 4.19 Kelancaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Benar	43	66,2%
2	Tidak benar	8	12,3%
3	Kurang Benar	5	7,7%
4	Benar	7	10,8%
5	Sangat Benar	2	3,1%
Total		65	100%

Setelah peneliti melakukan tes praktik membaca al-Qur'an terhadap 65 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, maka peneliti mendapatkan nilai yang diperoleh dari tes membaca al-Qur'an peserta didik seperti yang dipaparkan dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 4.20 Nilai Praktik Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

RESPONDEN	SCORE	NILAI
AP	3	20
NF	15	100
HF	5	33,3
AWL	4	26,6
SF	3	20
AW	3	20
RA	12	80
R	8	53,3
A	5	33,3
NA	5	33,3
NF	6	40
SW	9	60
NS	3	20
S	4	26,6
A	3	20
MA	3	20
N	3	20
SW	4	26,6
H	3	20
MT	5	33,3
NA	5	33,3
A	5	33,3
AA	10	66,6
MAA	8	53,3
F	3	20
MA	5	33,3
MKA	3	20
SP	11	73,3
N	3	20
GA	3	20

RA	5	33,3
ND	11	73,3
T	6	40
S	12	80
DA	5	33,3
HR	7	46,6
NF	7	46,6
MF	12	80
SN	15	100
M	3	20
MFS	12	80
I	7	46,6
F	3	20
KW	3	20
M	4	26,6
S	8	53,3
RL	12	80
AC	12	80
NT	5	33,3
S	4	26,6
NN	5	33,3
SA	3	20
SM	3	20
SB	5	33,3
S	3	20
W	4	26,6
AM	3	20
AA	12	80
RY	3	20
AF	10	66,6
SF	3	20
AF	6	40
AS	6	40
NF	3	20
F	3	20

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh oleh peserta didik ketika melakukan tes praktik membaca al-Qur'an berada pada nilai 20 sampai nilai 100. Untuk melihat kategori dan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik maka dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel. 4.21. Kategori Penilaian

NO.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	2	2,7%
2.	80-89	Tinggi	7	11,2%
3.	70-79	Sedang	2	2,7%
4.	60-69	Rendah	3	5%
5.	0-59	Sangat Rendah	51	78,5%
		Total	65	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa peserta didik yang berada dikategori sangat tinggi memiliki 2 responden (2,7%), kategori tinggi memiliki 7 responden (11,2%), kategori sedang memiliki 2 responden (2,7%), kategori rendah memiliki 3 responden (5%), dan kategori sangat rendah 51 responden (78,5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil tabel diatas bahwasanya nilai yang diperoleh peserta didik paling banyak diantara nilai 0-59 dengan jumlah frekuensi sebanyak 51 (78,5%).

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah peneliti ajukan dalam penelitian ini akan diuji kebenarannya dengan tujuan agar diketahui apakah terdapat pengaruh atau tidak,

karena hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel dan diuji menggunakan SPSS.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo.

H1 : Ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus linear sederhana dengan menggunakan software SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22. Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.524	1	3.524	.292	.591 ^b
Residual	759.337	63	12.053		
Total	762.862	64			

a. Dependent Variable: Kemampuan membaca al_qur'an

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran al-qur'an hadis

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 0,292 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,591, berarti dapat dituliskan bahwa nilai sig yang di peroleh lebih besar dari 0,5 atau $0,591 > 0,5$. Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika $\text{sig} > \alpha$ maka H0 di terima dan jika $\text{sig} < \alpha$ maka H0 di tolak.

C. Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Adapun cara untuk melihat berapa persen pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.23. Pengaruh Antara Variabel X dan Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.068 ^a	.005	-.011	3.47174

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran al-qur'an hadis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R yaitu 0,068 dan nilai determine koefisien (R Square) yaitu sebesar 0,005, jadi dapat di ketahui bahwa pembelajaran al-qur'an hadis memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca al-qur'an peserta didik hanya sebanyak 0,5%.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik hanya sekitar 0,5% yang berarti kontribusi yang diberikan sangat sedikit atau bisa dikatakan pembelajaran al-Qur'an hadis tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari angket pembelajaran al-Qur'an hadis dan tes praktik kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh hasil tingkat penerapan pembelajaran al-Qur'an hadis berada pada kategori baik dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik tergolong rendah, sedangkan untuk pengaruh antara kedua variabel dinyatakan tidak memiliki pengaruh.

Pada bagian angket pembelajaran al-Qur'an hadis terdapat 15 butir pernyataan yang dijawab oleh peserta didik. Setelah hasil tes ditabulasi maka diketahui peserta didik lebih banyak menjawab sering yaitu sebanyak 27 responden yang berada pada persentase 41,5%. Dalam hal ini pembelajaran al-Qur'an hadis memiliki tingkat penerapan yang baik di sekolah.

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan yaitu validasi ahli yang dilakukan oleh salah satu Dosen Tarbiyah dan validasi dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa angket pembelajaran al-Qur'an hadis dinyatakan valid, selanjutnya dari hasil pengolahan data di peroleh nilai crombach's alpha sebanyak 0,807 yang berarti angket pembelajaran al-Qur'an hadis dinyatakan reliable.

Pada bagian tes praktik membaca al-Qur'an, ada 3 jenis aspek yang menjadi pokok penilaian. Setelah diamati, dinilai dan ditabulasi hasil tes praktik membaca al-Qur'an peserta didik maka diperoleh bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan pada bagian ketiga aspek penilaian. Pada bagian tajwid, peserta didik lebih banyak melakukan kesalahan pengucapan dibagian mad, nun sukun dan qalqalah, peserta didik tidak dapat mengucapkan hukum tajwid dengan baik dan benar misalnya pada bagian hukum bacaan ikhfa peserta didik tidak dapat mengucapkannya dengan samar dan dengan panjang harakat yang sesuai dengan peraturan hukum tajwid. Pada bagian makhorijul huruf, peserta didik tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar misalnya pada huruf "Alif" dan " 'Ain", peserta didik tidak dapat membedakan cara mengucapkan kedua huruf tersebut. Pada bagian kelancaran, peserta didik kurang lancar atau sering tersendat ketika membaca al-Qur'an.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan salah satu penelitian terdahulu yaitu Ayu Indah Pratiwi yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran al-Qur'an hadis memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.² Hal ini bisa terjadi disebabkan karena adanya perbedaan karakter atau kepribadian dan tingkat pengetahuan mengenai cara membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Berdasarkan hasil angket dan tes praktik membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh peneliti diketahui banyak peserta didik yang paham mengenai pembelajaran al-Qur'an hadis namun tidak mampu melakukan tes praktik dengan baik, dengan kata lain pembelajaran al-Qur'an hadis tidak mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Membaca al-Qur'an dari segi kemampuan memiliki 3 jenis kategori yaitu identifikasi huruf (kelancaran), makhorijul huruf, dan tajwid.³ Membaca al-Qur'an dapat dikatakan baik ketika 3 kategori di atas dapat dikuasai dengan baik. Hasil penelitian yang tes praktik membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas IX MTs DDI Lapeo memperoleh nilai rata-rata 5,95 dengan kata lain kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IX yang ada di sekolah tersebut rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi praktik membaca al-Qur'an yaitu faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian. Faktor ini dapat memberikan dampak kepada peserta didik ketika melakukan tes praktik membaca al-Qur'an.

²Ayu Indah Pratiwi, *Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*, (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), h, 45.

³Uswatun Hasanah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*, (Vol. 6 No. 2: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan 2020), h. 5

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik berada pada kategori rendah sedangkan pembelajaran al-Qur'an hadis berada pada kategori baik, ini dapat dipengaruhi karena kurangnya perencanaan pembelajaran dan kurangnya praktek membaca al-Qur'an yang diberikan oleh guru. Kurangnya perencanaan pembelajaran oleh guru dapat mengakibatkan kurang terstrukturanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan praktek-praktek yang seharusnya dilakukan untuk menambah pemahaman peserta didik tidak dilaksanakan dengan baik.⁴ Kurangnya praktek membaca al-Qur'an yang diberikan atau dilakukan oleh peserta didik dapat membuat kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat meningkat atau tetap rendah.

Pada saat penelitian dilakukan, peneliti memiliki hambatan ketika peserta didik atau responden dikumpulkan di kelas masing-masing untuk melakukan tes angket dan tes praktik membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak hadir di sekolah dan ada juga yang berkeliaran di luar kelas karena proses pembelajaran belum aktif sehingga peneliti membutuhkan waktu untuk mengumpulkan responden. Pada saat melakukan tes praktik kepada para peserta didik, peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah melakukan tes praktik dan observasi terhadap peserta didik di dalam ruangan tes, peneliti menemukan bahwa kebanyakan peserta didik kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak dapat

⁴Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib*, (Vol. 15 No. 1: Jurnal Penelitian Keislaman, 2019).

membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang diketahui oleh peserta didik mengenai tata cara membaca al-Qur'an dan hukum bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, yang membahas tentang pembelajaran al-Qur'an hadis dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Qur'an hadis peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo yang diperoleh dari menganalisis data hasil tes angket pernyataan berada pada kategori baik.
2. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo yang diperoleh dari menganalisis data hasil tes praktik membaca al-Qur'an berada pada kategori rendah.
3. Tidak ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas IX MTs DDI Lapeo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an hadis dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang berdasar pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran al-Qur'an hadis di sekolah MTs DDI Lapeo diharapkan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an hadis agar kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik bisa menjadi lebih baik.

2. Kepada peserta didik di MTs DDI Lapeo agar lebih rajin belajar dan banyak praktik dalam membaca al-Qur'an sehingga bisa mendapatkan hasil yang diharapkan dan lebih baik lagi.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kemampuan membaca al-Qur'an, hendaklah memperhatikan hal-hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo, agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik lebih terlatih dalam membaca al-Qur'an.
5. Kepada yayasan, semoga kedepannya bisa membuat suatu program agar peserta didik lebih dituntun lagi dalam membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Achda, Wildan Muhammad. *Pengaruh Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung*. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Arifin, Gus dan Faqih, Suhendri Abu. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Building.
- Ar-Rasikh. *Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah t-Tahzib*, 2019.
- Dasopang, Muhammad Darwis. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Data Sekolah, *Profil Baru MTs DDI Lapeo*, 2019.
- Firmansyah, Mokh Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2019.
- Hasriyah Fatmawati, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP Negeri 13 Malang*, UIN Malang, 2019.
- Hidayat, Syarif. *Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hasan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018.
- Hasanah, Uswatun. Dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*, 2020.

- Ismail, Hamid, Abdulloh. *Adab Pembelajaran Al-Qur'an*, Jurnal Ar-Risalah Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam, 2020.
- Karwono, Mularsih, Heni. *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Kemenag RI, *Koro'ang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, 2019.
- Kustandi, Cecep. Darmawan, Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Latif, Umar. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayyan, 2014.
- Madrasah, Direktorat Pendidikan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Mahdali, Fitriyah. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits, 2020.
- Mahmudah, Rifa Rif'atul. *Hubungan Antara Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Daar El Ma'arif Cadasari Pandeglang*, IAIN Sultan Hasanuddin Banten, 2016.
- Maolani, Rukaesih A Dan Cahyana, Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nurlisa, Nita. *Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Maarif NU 05 Sekampung*, IAIN Metro, 2017.

- Parwati, Ni Nyoman. Suryawan, I Putu Pasek. Apsari, Ratih Ayu. *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Pratiwi, Ayu Indah. *Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*, 2016.
- Ridwan, Ahmad. Solehah, Martus. Rukayyah, Siti. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin*, Jurnal Ilmiah Studi Islam, 2022.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*, Kencana, 2013.
- Setiawati, Sulis. *Penggunaan KBBI Dalam Pembelajaran Kosa Kata Baku Dan Tidak Baku*.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suci, Sri Bulan. *Studi Komparansi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dan Di luar Pondok Siswa Kelas VIII MTs Awaluddin KUO Mamuju Tengah*, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Terjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid 4, No. 3075.
- Thoifah, I'anut. *Statistika Pendidikan Dan Metode Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015.

Widayat, Moch. Nurtian Darmawan. *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Mansyuhuriyah Kabupaten Tasikmalaya*, 2022.

Zainuddin, Akhmad. *Pengaruh Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Perilaku Anak Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro*, IAI Sunan Giri Bojonegoro, 2015.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN TES VARIABEL X PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

PESERTA DIDIK DI KELAS IX MTs DDI LAPEO

A. IDENTITAS

Nama responden :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu
2. Baca pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang tepat menurut anda
4. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur

C. SOAL

NO	PERNYATAAN	SL	SR	J	TP
1.	Kedisiplinan dalam belajar				
	• Guru selalu mengajak siswa agar berdo'a bersama-sama ketika kelas dimulai.				
	• Saya menjadi semangat untuk belajar karena cara mengajar guru yang bagus dan menarik.				
	• Saya mengerjakan tugas dengan benar setelah guru menjelaskan dengan baik yang mudah saya pahami.				
	• Ketika guru meminta untuk membacakan al-Qur'an, saya selalu membacakannya.				
	• Setelah guru menjelaskan materi, saya jadi paham.				

2.	Minat dalam belajar				
	<ul style="list-style-type: none"> Saya menyukai pembelajaran al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh guru. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus untuk pelajaran al-Qur'an Hadis. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dilaksanakan. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Ketika guru membagi kelompok untuk berdiskusi, saya selalu aktif bertanya dan menanggapi. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu bisa menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. 				
	3. Keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadis				
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan jelas dan mudah difahami. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Saya semakin berminat dalam mempelajari al-Qur'an Hadis. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Saya sudah faham mengenai pentingnya membaca al-Qur'an 				
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak mempelajari ulang materi pelajaran al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari di sekolah. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Guru selalu memberikan contoh cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar 				

KETERANGAN:

S= Selalu S= Sering J= Jarang TP= Tidak pernah

LAMPIRAN 2

VARIABEL Y KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI KELAS IX MTs DDI LAPEO

A. IDENTITAS

Nama responden :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Perhatikan dengan baik cara membaca Al-Qur'an setiap peserta didik
2. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan
3. Jujurlah dalam memberi nilai

C. PERNYATAAN PENELITIAN

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI				
		5	4	3	2	1
1	Tajwid					
2	Makhorijul huruf					
3	Kelancaran					

1= STB 2=TB 3=KB 4=B 5=SB

Keterangan:

1. Suara dikeraskan ketika membaca Al-Qur'an
2. Tidak tergesa-gesa ketika membaca Al-Qur'an
3. Hendaknya duduk ketika membaca Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B.133/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2023

Majene, 04 Juli 2023

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Polewali Mandar

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Rusdi Priadi**

Nim : 10156119177

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Kelas IX MTs DDI Lapeo*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Usri, S.Pd., M.Pd

2. Bulqiah Mas'ud, M.Ed

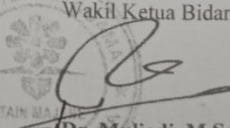
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 11 Juli 2023 sd 11 Agustus 2023.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik,


Dr. Muliadi, M.Sos.I

Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tap
4. Arsip



**MADRASAH TsanAWIAH DARUD DA'WAH WAL-IRSAD
(MTs DDI LAPEO) STATUS DISAMAKAN**
KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALIMANDAR SULAWESI BARAT
Alamat : Jl. Poros Majene No. 101 Desa Lapeo Kec. Campalagian Kab. Polman 91353



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No.070/MTs.31.03.007/PP.005/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs DDI Lapeo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa :

Nama : **Rusdi Priadi**
Tempat Tanggal Lahir : Beru-Beru , 17 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa : 10156119177
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Majene
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Poros Majene No. 101 Desa Lapeo Kecamatan
Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Lapeo Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 10 Juli s.d 17 Juli 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI KELAS IX MTs DDI LAPEO

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Lapeo, 18 Juli 2023
Kepala MTs DDI LAPEO

Dra Rahma, M.Pd.I.
NIP. 196612311998032004

LAMPIRAN 4







BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Rusdi Priadi, lahir di Beru-beru pada tanggal 17 Januari 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yang terdiri dari satu kakak perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Sayadi dan Ibu Rasadia.

Penulis memulai pendidikannya sejak umur 6 Tahun di TK Rattiga Tappi'de pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SDN 045 Inpres Beu-beru pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah di MTs DDI Lapeo dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA tepatnya di MAN 1 Polman.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di bangku MAN pada tahun 2019, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Majene tepatnya di STAIN Majene yang merupakan mahasiswa angkatan ketiga. Penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).